

# Pengaruh *Financial Distress* dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Lutfiah Airlangga Putri<sup>a</sup>, Dirvi Surya Abbas<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang

\*lutfiahairlanggaptr@gmail.com

## Abstract

*This research was aims to determine the effect of financial distress and management switching against auditor switching at mining companies listing on Indonesia stock exchange. Purposive sampling used for this research, there are 14 companies with 6 accounting period that meet the criteria in this study. The result simultaneously that financial distress and management switching have a positive effect on auditor switching. Financial distress have no significant effect on auditor switching and management switching have significant effect on auditor switching.*

**Keyword:** *auditor switching; financial distress; management switching*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik *Puposive Sampling*, terdapat 14 perusahaan dengan 6 periode pembukuan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan *Financial Distress* dan Pergantian Manajemen Berpengaruh Terhadap *Auditor Switching*. *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Auditor Switching*, dan secara parsial Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

**Kata Kunci:** *auditor switching; financial distress; management switching*

## 1. Pendahuluan

Batubara sebagai komoditi yang sangat dibutuhkan karena menjadi sumber energi yang paling murah dibandingkan dengan sumber energi lainnya, permintaan terhadap batubara pun masih tinggi. Prospek perkembangan perusahaan tambang batubara yang fluktuatif dan dinamis, namun pertumbuhan kinerja di beberapa perusahaan bergerak pada tren yang konsisten selama lima tahun terakhir. Pandemi Covid 19 yang mengakibatkan tersendatnya kegiatan ekspor sehingga stok batubara yang melimpah di Indonesia berdampak pada merosotnya harga batubara pada kuartal III 2020. Namun, pada awal 2021 hingga kuartal II 2021 harga batubara mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Harga batubara yang *fluktuatif* dibarengi dengan harga pokok penjualan yang fluktuatif pula, tidak jarang harga pokok penjualan yang melebihi harga jual batubara itu sendiri. Beberapa perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kerugian 5 tahun terakhir. *Delisting* perusahaan pertambangan batubara oleh Bursa Efek Indonesia terjadi setiap tahunnya selama lima tahun terakhir.

*Delisting* merupakan kondisi di mana perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa, karena terjadi penurunan kriteria pada saham di Bursa. Para investor yang akan menanamkan modal perusahaan setidaknya perlu mereview laporan keuangan perusahaan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Jika perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus, para investor pun enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang merugi sehingga saham perusahaan akan menurun. *Financial disstress* atau kesulitan keuangan sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, jika perusahaan merugi secara terus menerus tentunya akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah manajemen yang menjabat, karena seluruh keputusan yang dikeluarkan yang berkaitan dengan perusahaan atas dasar rumusan dan persetujuan manajemen. Jika perusahaan terus menerus merugi, maka perlu dievaluasi dari sisi manajemen yang sedang menjabat, pergantian manajemen perlu dilakukan dengan persetujuan investor supaya mampu mencapai tujuan perusahaan. Manajemen

yang berganti harus memiliki kebijakan berbeda dengan manajemen yang sebelumnya menjabat. Beberapa kebijakan yang ada pada manajemen sebelumnya mungkin saja diubah oleh manajemen yang baru, termasuk kebijakan pemilihan auditor.

(Fajrin, 2015), (Wea dan Murdiawati, 2015), dan (Augustyvena dan Wilopo, 2017) menyatakan bahwa opini audit, *financial distress*, kepemilikan institusional, pergantian manajemen, dan perusahaan merupakan factor yang mempengaruhi *auditor switching*.

## 2. Kajian Literatur

### A. Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan tentang teori *agency* yang menjelaskan adanya kontrak antara principal dan agen. Khatami, Masri, dan Suprayitno (2021) menjelaskan bahwa dalam teori *agency* masing-masing individu memiliki kepentingan pribadi dan akan melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Auditor sebagai agen ditunjuk oleh manajemen untuk melakukan audit untuk kepentingan principal. Auditor dengan kepentingannya mendapatkan klien untuk diaudit dan manajemen yang membayar auditor untuk melakukan audit pada principal memiliki kepentingan mengenai insentif sebagai benefit yang diperoleh dalam bekerja di entitas sebagai principal, sehingga memunculkan masalah bahwa auditor kehilangan independensinya demi kepentingan pribadi.

### B. Auditor Switching

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh entitas karena berbagai faktor. Menurut Mardiyah (2003) dalam Manto dan Manda (2020) faktor yang mempengaruhi *auditor switching* terdiri dari dua yaitu faktor klien dan faktor auditor, untuk faktor klien terdiri dari ; *Initial Public Offering (IPO)*, manajemen yang tidak berhasil, kesulitan keuangan atau *financial distress*, dan perubahan kepemilikan, sedangkan untuk faktor auditor yaitu kualitas dan *fee* yang ditetapkan auditor. Terjadinya *auditor switching* merupakan suatu kewajiban bagi entitas, karena sudah ada peraturan yang dikeluarkan untuk mengatur mengenai rotasi audit atau *auditor switching*.

### C. Financial Distress

Platt dan Platt (2002) berpendapat bahwa *financial distress* merupakan kondisi atau keadaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi pada entitas, di mana entitas mengalami kesulitan dan penurunan tingkat keuangan. *Financial distress* atau kesulitan

keuangan merupakan kondisi ketikat entitas tidak mampu menunaikan dan menyelesaikan kewajiban lancar (seperti beban bunga atau hutang dagang) dengan sumber arus kas operasi, sehingga entitas menentukan tindakan perbaikan (Manto dan Manda, 2018). Pergantian Manajemen

Masuknya manajemen yang baru memungkinkan kebijakan dan keputusan yang baru pula untuk mencapai tujuan entitas. Pergantian manajemen yang dimaksud pada penelitian ini adalah pergantian Direktur Utama, di mana Direktur Utama memiliki peranan yang penting dalam suatu entitas. Direktur utama bertanggung jawab secara keseluruhan untuk perkembangan perusahaan, sehingga Direktur Utama yang memegang kendali atas kehidupan perusahaan maka tanggung jawab Direktur Utama sangat berat. (Olivia, 2014)

### Pengaruh *Financial Distress* pada *Auditor Switching*

Entitas yang dalam keadaan menjelang bangkrut sangat memperhatikan keputusan pemilihan auditor untuk menjaga hasil laporan keuangan. Menurut (Wea & Murdiawati, 2015) bahwa kesulitan keuangan atau *financial distress* mempengaruhi keputusan rotasi audit atau *auditor switching*.

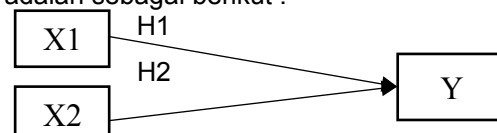
### H1: *Financial Distress* berpengaruh pada *Auditor Switching*

Pengaruh Pergantian Manajemen pada *Auditor Switching* (Dwiyanti & Sabeni, 2014) memiliki pendapat bahwa manajemen yang baru masuk ke dalam entitas mengindikasikan kebijakan manajemen yang lama perlu perbaikan sehingga dikeluarkan kebijakan yang baru dari manajemen baru, salah satunya adalah keputusan untuk rotasi audit atau *auditor switching*.

### H2: Pergantian Manajemen berpengaruh pada *Auditor Switching*

#### Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Hipotesis Penelitian :

- Financial Distress* (X1) berpengaruh pada *Auditor Switching* (Y) pada perusahaan subsector pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Pergantian Manajemen (X2) berpengaruh pada *Auditor Switching* (Y) pada perusahaan subsector pertambangan

batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Metode Penelitian

#### A. Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan 2020.

#### B. Variabel Penelitian

##### a). Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *voluntary auditor switching*, yang berarti pergantian auditor secara sukarela oleh perusahaan. (Lesmana, 2016) berpendapat bahwa pengukuran *voluntary auditor switching* menggunakan skala nominal. Dalam peraturan PMK 17/PMK.01/2008 dijelaskan bahwa perusahaan perlu mengganti KAP dalam kurun waktu 6 tahun dan atau Akuntan Publik paling lama 3 tahun. Jika perusahaan mengganti Auditor maka diberikan nilai satu, namun sebaliknya, jika perusahaan tidak mengganti Auditor diberikan nilai nol.

##### b). Variabel Independen

###### 1). *Financial Distress*

Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pemenuhan kewajiban perusahaan, jika kondisi perusahaan terus terpuruk maka perlu dilikuidasi. Proksi *financial distress* merupakan DAR (*Debt to Assets Ratio*). Tingkat risiko keuangan sesuai dengan rasio DAR, jika semakin tinggi rasio DAR maka semakin tinggi pula risiko keuangan. Perusahaan akan mengalami *financial distress* jika rasio DAR melebihi 50%. *Financial distress* diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

###### 2). Pergantian Manajemen

Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel dummy yang diukur dengan skala nominal. Jika perusahaan mengganti direktur utama maka akan diberikan nilai 1, jika tidak mengganti maka diberikan nilai 0.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik *purposive sampling* dalam mengambil sampel penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

b) Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sudah diaudit disajikan dengan jelas dan lengkap pada periode pembukuan 2016-2020.

c) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Asumsi Klasik

Uji yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 yang artinya data berdistribusi secara normal; 0,000 *Auditor Switching*, 0,000 Pergantian Manajemen, dan 0,002 *Financial Distress*. Uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplots*, dan dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk uji multikolinearitas menggunakan nilai dari *tolerance* dan VIF sebagai indikator pengukuran. *Financial distress* dan Pergantian Manajemen keduanya memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,997 dan VIF sebesar 1,003. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*, diperoleh nilai dU sebesar 2,499. Berdasarkan tabel *durbin watson* dengan n = 84 dan k =2 diperoleh nilai dL senilai 1,596 dan dU 1,694. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah dU hitung berada diantara dU tabel dan 4 dikurangi dU tabel.  $1,694 \leq 2,272 \leq 2,306$ .

#### b). Uji F

Berdasarkan F Tabel dengan N1 (2) dan N2 (82) sebesar 3,11 , F Hitung diperoleh sebesar 10,62 jadi F Hitung > F Tabel ; 10,62 > 3,11. Dan diketahui nilai Sig. sebesar 0,000 > 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching*.

#### c). Uji t

Dari tabel t dengan n = 84 dan df =84-2 diperoleh nilai 1,663. t hitung untuk variabel Pergantian Manajemen sebesar 4,602 sehingga dapat disimpulkan Pergantian Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*, karena t hitung > t tabel yaitu 4,602 > 1,663 dan nilai Sig. adalah 0,00 < 0,05. Sedangkan t hitung *Financial Distress* diperoleh sebesar 0,514 sehingga *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*, karena 0,514 < 1,663 dan Sig. 0,60 > 0,05.

**d). Koefisien Determinasi**

Nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,188 artinya bahwa 18,8 persen Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

**5. Kesimpulan dan Saran****A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dari pengaruh Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* adalah sebagai berikut :

- a) Pergantian Manajemen berpengaruh secara positif terhadap *Auditor Switching*. Ketika perusahaan melakukan pergantian manajemen maka kemungkinan terjadi *Auditor Switching* semakin besar.
- b) *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan tidak mempengaruhi pergantian auditor, karena kesulitan keuangan merupakan gambaran hasil kinerja perusahaan.

**B. Saran**

Saran untuk peneliti selanjutnya diupayakan sampel yang digunakan lebih banyak daripada penelitian ini, sehingga hasil penelitian diperoleh dari lebih banyak perusahaan.

**Daftar Pustaka**

- ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). *Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Moderating Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3 ( 2 ), 2018. 3(2), 118–126.
- Bouwens, J., Kok, T. De, & Verriest, A. (2018). *The Prevalence And Validity Of Ebitda As A Performance Measure*.
- Fenny, Wendy, I., Stevanny, & Sipahutar, T. T. U. (2020). *Pengaruh Financial Distress , Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia*. 13(April), 73–84.
- Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L. (2019). *The Effect Of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, And Audit Firm Size On Audit Delay*.
- Jacksom, A. B. (2014). *Mandatory Audit Firm Rotation And Audit. May 2008*. <https://doi.org/10.1108/02686900810875271>
- Lestari, A. Z., Bernawati, Y., & Wardhana, R. (2020). *The Effect Of Financial Distress , Management Replacement , Audit Opinion , Institutional Ownership , And Company Size Of Auditor Switching ( Study Of Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2011-2018 )*. 614–621.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). *Pengaruh Financial Distress , Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching*. 18(2), 205–224.
- N.R., A. L., & Pramaputri, D. D. (2021). *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia Biplot Analysis On Government Performance In Stunting Reduction*. 3(1).
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). *Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. 1(4), 1968–1983.
- Ramadhan, H. R. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Solvabilitas, Opini Audit Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay*.
- Ratna, I., & Marwati. (2018). *Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016*. 1.
- Ruroh, F. M. (2016). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*.
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2011). *Faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching Di Indonesia*. 234–240.